

Education on how to properly dispose of masks

Adia Lobi¹, Arif Ganda Nugroho²

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin¹.
Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin²

Email: 12adialoby@gmail.com¹, arif.gnugroho@gmail.com²

ABSTRACT

Covid-19 cases continue to increase until now this virus spreads to various areas in Indonesia including the area of the New High Village, Mercarsari District, Barito Kuala Regency. As a result, the use of masks has increased as well as the increasing number of disposable mask waste where people still do not understand how to dispose of masks and where to dispose of masks, especially in new highlands. Mask waste must be handled from the household level before being taken to a temporary waste collection site (WCS) and also a final processing site (FPS). Before this mask is thrown away, it must be cut and stored using used plastic so that it is safe before being disposed of in the trash cans of the house and irresponsible people can no longer use medical masks for resale. And the community also so as not to throw the mask into the river which can cause flooding. Spread This information must be made part of the community culture in disposing of household waste. This can reduce the amount of household solid waste stockpiles and reduce the spread of the Covid-19 virus. Waste Management is on a local scale and has a global impact in the long term

Keywords Mask ,Waste, , covid-19

PENDAHULUAN

Masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Trossman, 2016). Masker terdiri atas masker kain (cloth mask), masker bedah (surgical mask), dan respirator N95 (MacIntyre & Chughtai, 2015).

Kewajiban memakai masker kesehatan ini bertujuan untuk mencegah penularan virus Covid-19 antara orang yang terjangkit penyakit tersebut ataupun dengan orang sehat yang diduga dapat membawa virus tersebut. Masker kesehatan ini dengan mendadak menjadi barang yang dicari dan kebutuhan pembelian masker kesehatan telah menambah jumlah komoditi konsumsi rumah tangga (dalam skala satuan sosial terkecil).

Kondisi di atas, dengan bertambahnya konsumsi rumah tangga untuk pembelian masker kesehatan telah menambah jenis/kategori sampah padat rumah tangga yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga yaitu sampah masker kesehatan yang tidak merupakan bagian dari sampah organik (sampah yang dapat didaur ulang secara alamiah) maupun sampah anorganik (sampah yang tidak dapat di daur ulang secara alamiah). Namun, sampah masker kesehatan ini merupakan sampah yang merupakan bahan berbahaya dan beracun atau kita kenal dengan istilah B3.

Tinggiran baru merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan mekarsari. Dari data observasi dengan jumlah penduduk 3.832 jiwa. Penduduk yang ada tersebut memiliki perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan yang hampir sama. Desa Tinggiran baru adalah salah satu wilayah yang ada di kecamatan mekarsari. Batasan wilayah sebelah utara yaitu Jelapat II, Tamban Raya Bangun, sebelah barat Tinggiran Tengah dan sebelah timur yaitu Tinggiran 2 Luar .

Perilaku masyarakat Tinggiran Baru kebanyakan terlihat masih lalai dalam protokol kesehatan dalam menghadapi era *new normal*. Walaupun telah ada himbauan pemerintah pusat maupun daerah, tetapi masih

ada sebagian masyarakat yang taat memakai masker mengikuti protokol kesehatan tapi saat ditanya cara membuang masker masyarakat tidak tau dan mengatakan langsung saja membuang masker ke tempat sampah atau sungai.

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka sosialisasi kepada masyarakat mengenai bagaimana cara membuang masker yang benar sangat perlu dilakukan dimana tujuan dari pelaksanaan sosialisasi tersebut yaitu untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat mengenai cara membuang masker agar tidak mencemari lingkungan, disalahgunakan orang untuk dijual kembali dan masyarakat mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dan luring, dimana metode daring menggunakan sosial media berupa Instagram dan youtube yang berisi publikasi berupa leaflet dan video yang video tersebut dapat diakses oleh berbagai kalangan, khlayak sasaran pada metode ini yaitu seluruh masyarakat pengguna sosial media tersebut. Materi publikasi tersebut berisi tentang bagaimana cara dalam meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari penularan covid-19.

Mengenai metode luring, pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Tingiran Baru Kecamatan Merkersari Kabupaten Barito Kuala yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021. Khalayak sasaran yaitu masyarakat disekitar wilayah Tinggiran Baru dengan jumlah 15 orang dikarenakan pandemi maka kami melakukan pembatasan jumlah peserta. Teknik yang dilakukan berupa penyuluhan dan diskusi serta pembagian leaflet. Materi yang diberikan adalah bagaimana membuang masker yang benar.

Dalam jurnal Hasanah *et al.*, 2019 di sebutkan bahwa Peran penyuluh adalah menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaatnya. Selain itu, penyuluh juga menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau Lembaga pemberdayaan masyarakat yang diwakili oleh masyarakatnya, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau Lembaga pemberdayaan yang bersangkutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan melalui daring yaitu pertama pencarian referensi mengenai materi yang akan disampaikan, kemudian pembuatan leaflet menggunakan aplikasi canva lalu di unggah di Instagram, untuk konten sosial media platform youtube pertama pembuatan video dimana di edit di sebuah aplikasi dan kemudian di unggah di youtube dan di sebarkan kemasyarakat.

Untuk tahapan pelaksanaan secara luring pertama dilakukan pertemuan pendahuluan atau observasi lapangan dengan pejabat desa dan ketua RT setempat, dalam pertemuan ini telah disepakati untuk melakukan pertemuan secara luring. Kemudian transfer informasi mengenai tips-tips cara meningkatkan daya imunitas tubuh agar terhindar dari penularan covid-19 kepada warga Tinggiran Baru yang hadir sebagai peserta kegiatan pengabdian tersebut. Penyuluhan ini disampaikan oleh peserta pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yakni penulis sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Daring

Seperti halnya rancangan program kerja yang telah dirangkai sebelumnya dalam langkah sosialisasi mengenai tips untuk meningkatkan daya imunitas tubuh agar terhindar dari penularan covid-19 telah dilaksanakan yakni dengan proses penyuluhan secara daring melalui unggahan poster di Instagram. Pembuatan poster itu sendiri dibuat menggunakan aplikasi android yaitu yang berisikan cara untuk membuang masker

Pemberian like dan komen melalui laman Instagram terkait penyuluhan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dari penyuluhan tersebut, dimana masyarakat Kurang memberikan respon positif Untuk laman instagram mendapat like 5 dan respon kurang positif juga bisa dikatakan sebagai evaluasi dari kegiatan penyuluhan tersebut

Berikut link Instagram <https://www.instagram.com/p/CLbPsKwMjHf/?igshid=htsj4nzyh>



Gambar 1. Sosialisasi melalui laman instagram

Sosialisasi luring

Kegiatan penyuluhan mengenai peningkatan imunitas tubuh berjalan sesuai rencana, kegiatan penyuluhan ini di hadiri oleh 10 peserta yang rata-rata adalah ibu rumah tangga.kegiatan ini dilaksanakan di di rumah warga . Peserta yang hadir termasuk peserta dengan tingkat Pendidikan yang beragam.

Materi saat penyuluhan yang dipaparkan saat penyuluhan yaitu cara membuang masker yang mana beberapa Langkah tersebut yaitu:

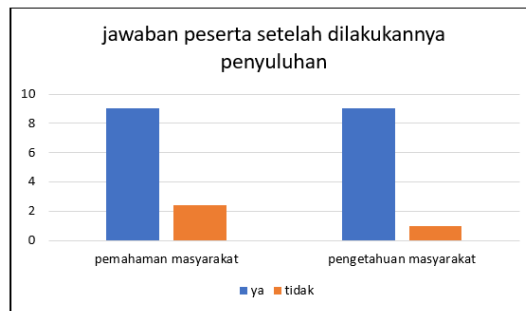
- 1.Kumpulkan Masker bekas
- 2.lakukan lakukan desinfeksi
- 3.lipat dua dan gunting masker
4. bungkus rapat dengan plastic
- 5.buang ke tempat sampah
- 6.setelah itu cuci tangan dengan air mengalir

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pertama melakukan perkenalan terlebih dahulu dan memberi pertanyaan terkait pemahaman, kesadaran dan pengetahuan peserta tentang membuang masker. Pertanyaan ini dilakukan sebagai alat evaluasi untuk membandingkan setelah diberikan penyuluhan. Banyak peserta yang masih belum paham terkait cara membuang masker yang benar gambar dibawah merupakan grafik dari jawaban pertanyaan yang ditanyakan sebelum kegiatan dimulai.



Gambar 2. Jawaban peserta sebelum dilakukannya penyuluhan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui serta memahami terkait cara membuang masker. Setelah kegiatan dilaksanakan maka dilakukan evaluasi terhadap pemahaman masyarakat dengan cara interview langsung. Hasil dari interview tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Jawaban peserta setelah dilakukannya penyuluhan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa peningkatan pengetahuan peserta terkait peningkatan imunitas tubuh semakin meningkat didapatkan 90% peserta telah mengetahui dan paham akan cara membuang masker.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara kekeluargaan sehingga suasana yang ditampilkan terasa lebih hidup. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar dibawah.



Gambar 4. Susana kegiatan penyuluhan kepada masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini tentunya tidak berjalan secara sempurna masih ada sedikit hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Hambatan dalam kegiatan ini yang dilaksanakan dengan metode daring yaitu khalayak pengguna sosial media masih belum bisa dipantau apakah sudah benar-benar mengetahui dan paham akan penyampaian penyuluhan tersebut atau tidak dan saya kurang sosialisasi lagi.

Untuk metode secara luring tidak ada hambatan yaitu masyarakat sekitar wilayah tinggiran baru memiliki minat untuk mengikuti penyuluhaditas bahwa masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini terbilang lumayan, dikarenakan dilaksanakan pada saat kegiatan posyandu.

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang cara membuang masker agar tidak mencemari lingkungan perlu ditingkatkan salah satunya dengan cara sosialisasi penyuluhan.

Pemberian pemahaman kepada masyarakat melalui daring, serta luring pada Desa Tinggiran Baru kecamatan Merksari memberikan dampak yang baik dan signifikan, dengan terwujudnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat terkait cara membuang masker, dan diharapkan mereka selalu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mencemari lingkungan.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka disarankan bila akan dilakukan kegiatan selanjutnya dapat memperbaiki hasil dan membantu masyarakat melaksanakan langsung cara-cara membuang masker. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan alam dari pencemaran limbah masker.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala desa Tinggiran, Aparat Desa, Bidan Desa, Masyarakat Desa, dll, jadi bukan penghargaan untuk internal kampus, apalagi DPL, karena DPL namanya masuk juga sebagai penulis kedua untuk setiap proceeding yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian masyarakat di daerah tersebut serta pada masyarakat yang berhadir dalam penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Trossman, S. (2016). Respirator or procedure mask? Resource available to help nurses, patients stay safe. Retrieved May 10, 2016, from <http://www.theamericannurse.org/index.php/2016/03/16/respirator-or-procedure-mask/>

MacIntyre, C.R., & Chughtai, A.A. (2015). Facemasks for the prevention of Infection in healthcare and community settings. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 350, h694. <http://doi.org/10.1136/bmj.h694>